

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), *Adolescence* (remaja) perempuan mengalami perubahan-perubahan yang ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*) yang ditandai dengan perubahan fisik, mental dan sosial. Menstruasi ditandai dengan keluarnya darah dan lendir dari lapisan rahim disertai dengan pelepasan periodik dimulai 14 hari setelah ovulasi.²

Siklus menstruasi terkadang tidak beraturan setiap bulannya karena timbulnya beberapa gangguan dan bisa terjadi saat, sebelum, atau sesudah menstruasi seperti pramenstruasi sindrom (PMS), dismenore, menstruasi, dan hipermenore. Gangguan paling sering terjadi yaitu dismenore. Dismenore atau nyeri haid adalah rasa tidak nyaman pada perut bagian bawah yang terjadi sebelum dan selama menstruasi dan dapat diikuti rasa mual.³ Dismenore ditandai dengan nyeri perut, kram dan sakit punggung bagian bawah, ini berlangsung 2 hari sebelum dan saat menstruasi yang diklasifikasikan menjadi 3 derajat yaitu ringan, sedang dan berat. Sesuai dengan patofisiologinya dismenore diklasifikasikan sebagai dismenore primer atau sekunder. Dismenore primer, yang disebabkan oleh produksi prostaglandin, yang didefinisikan sebagai nyeri kram di perut bagian bawah atau panggul yang terjadi sesaat sebelum atau selama menstruasi, tanpa adanya penyakit lain seperti endometriosis, dan biasanya berlangsung 1-3 hari dan dengan pemeriksaan fisik negatif. Dismenore sekunder muncul dengan tanda dan gejala serupa namun disebabkan oleh kelainan panggul, misalnya endometriosis atau miom.⁴⁻⁶

Jika dismenore tidak diatasi dengan baik maka dapat mengganggu aktivitas fisik. Salah satunya yaitu kegiatan belajar. Studi epidemiologi pada remaja 12-17 tahun menunjukkan bahwa remaja dengan riwayat dismenore memiliki prevalensi 59,7%. Dismenore menyebabkan 14% anak sering bolos sekolah.

Oleh karena itu proses belajar akan terganggu sehingga kegiatan akademik dan non akademik akan terganggu. Remaja yang mengalami dismenore akan kehilangan waktu untuk fokus ke akademik karena nyeri yang dialaminya akibat dismenore. Penyebab dismenore sangat beragam seperti faktor olahraga, keluarga, lama mentruasi bahkan usia mulai menstruasi.^{7,8}

Morbiditas dismenore memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan remaja karena merupakan salah satu penyebab utama absensi sekolah dan kerja, oleh karena itu dapat menyebabkan biaya kesehatan yang lebih tinggi dan berkurangnya efektivitas akademis, ditambah penurunan besar pada kualitas kehidupan remaja.⁹ Menurut Desi Wildayani (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui sebagian besar responden (61,5%) mengalami dismenorea, dan sebagian besar responden (61,5%) jarang melakukan aktivitas olahraga. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan antara dismenore dengan tingkat aktivitas fisik.¹⁰ Menurut Firda dan Fariani (2024) hasil penelitiannya pada kategori lama menstruasi, sebagian besar responden, yakni (36.8%) responden mengalami dismenorea berat. Berdasarkan dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan dismenorea.¹¹

Menurut Yuli dan Martina (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami dismenore terdapat riwayat keluarga yang pernah dismenore yaitu sebanyak 76,1% responden. Kemudian remaja dengan perilaku makan *junk food* yaitu sebanyak 69% responden. Setelah dilakukan uji silang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku makan dengan terjadinya dismenore. Serta pada kategori menarche dini yaitu sebanyak 92,6% responden. Setelah dilakukan uji silang dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan antara usia menarche dengan terjadinya dismenore.¹²

Menurut Nining dan Reni (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) dibawah normal (*underweight*) sebagian besar mengalami dismenore yaitu sebanyak 40% responden. Mahasiswa yang memiliki IMT normal sebagian besar tidak

mengalami dismenore yaitu sebanyak 33,3% responden. Mahasiswa yang memiliki IMT diatas normal (*overweight*) mengalami dismenore dan lainnya tidak mengalami dismenore. Dapat disimpulkan ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian dismenore.¹³

Menurut penelitian Elok (2023) hasil penelitiannya menunjukan bahwa responden dengan kondisi normal atau tidak mengalami stres didominasi dengan rasa nyeri ringan saat menstruasi dengan jumlah responden sebanyak 15,5% responden. Lalu, responden dengan stres ringan, sedang, dan berat masing-masing didominasi dengan nyeri sedang yaitu sebanyak 13,4% responden. Semakin tinggi tingkat stres yang diderita maka semakin tinggi juga derajat nyeri yang dirasakan.¹⁴

Prevalensi dismenore di dunia 45-95% pada wanita usia reproduksi dan 2-29% wanita mengalami nyeri parah.¹⁵ Di Eropa, angka kejadian dismenore berada di rentang 45% hingga 94%, dengan prevalensi terendah di Bulgaria 8,8% dan tertinggi mencapai 94% di Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi umumnya ditemukan pada remaja perempuan, dengan perkiraan sekitar 20-90%, dan sekitar 15% di antaranya mengalami dismenore parah. Di Asia Tenggara, angka kejadian dismenore bervariasi: Malaysia memperkirakan 69,4% wanita mengalami dismenore, Thailand 82,4%, dan di Indonesia sekitar 65% populasi usia produktif mengalami dismenore, dengan dismenore primer sebesar 54,89% dan dismenore sekunder sebesar 9,36%.¹⁶

Kejadian dismenore menyebabkan penurunan aktivitas pada remaja perempuan di Indonesia sebesar 59,2%. Berdasarkan data BKKBN di Sumatera Barat pada tahun 2021, angka kejadian dismenore mencapai 80%, dengan 6,7% mengalami nyeri berat, 12,7% nyeri sedang, dan 44% nyeri ringan. Jumlah anak usia 7-15 tahun di Sumatera Barat tercatat sebanyak 419.473 orang, sedangkan anak usia 16-21 tahun berjumlah 242.333 orang, dengan total populasi remaja perempuan mencapai 661.809 orang. Data BKKBN di Kota Padang, pada tahun 2021, angka kejadian dismenore mencapai 61,3% di antara mereka yang mengeluhkan nyeri, dengan 12% mengalami nyeri berat, 39% nyeri sedang, dan 53% nyeri ringan. Kondisi ini menyebabkan nyeri di perut

bagian bawah 34,4% dan penurunan konsentrasi 18,3%, yang berdampak pada ketidakhadiran siswa di sekolah.¹⁶

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2025 diketahui jumlah siswi SMA terbanyak di Kota Padang yang terletak di Kecamatan Koto Tangah yaitu 626 siswi dan yang belum pernah dilakukan penelitian tentang dismenore berada di SMAN 13 Padang. Hasil survey awal dari wawancara secara acak yang dilakukan kepada 10 orang remaja putri di SMAN 13 Padang yang telah mengalami menstruasi mengenai dismenore didapatkan hasil, 80% siswi mengatakan pernah mengalami dismenore dan 20% siswi mengatakan tidak pernah mengalami dismenore. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner pada siswi perempuan di SMAN 13 Padang sebanyak 307 siswi didapatkan hasil bahwa sebanyak 185 siswi mengalami dismenore. Berdasarkan rujukan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Determinan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di SMAN 13 Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja determinan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri di SMAN 13 Padang

1.3 Tinjauan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apa saja determinan yang berhubungan dengan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri di SMAN 13 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia menarche pada siswi di SMAN 13 Padang
3. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat keluarga pada siswi di SMAN 13 Padang
4. Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan olahraga pada siswi di SMAN 13 Padang

5. Mengetahui distribusi frekuensi lama menstruasi pada siswi di SMAN 13 Padang
6. Mengetahui distribusi frekuensi konsumsi makanan cepat saji pada siswi di SMAN 13 Padang
7. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres pada siswi di SMAN 13 Padang
8. Mengetahui distribusi frekuensi indeks massa tubuh (IMT) pada siswi di SMAN 13 Padang
9. Mengetahui hubungan usia menarche dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
10. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
11. Mengetahui hubungan kebiasaan olahraga dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
12. Mengetahui hubungan lama menstruasi dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
13. Mengetahui hubungan makanan cepat saji dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
14. Mengetahui hubungan tingkat stres dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang
15. Mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang determinan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMAN 13 Padang dan peneliti juga menjadi lebih paham dalam menerapkan metodologi penelitian yang tepat dan benar. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan kebijakan Kesehatan misalnya tim UKS maupun PMR dalam kasus nyeri haid.

Kemudian sebagai pendukung penyediaan fasilitas Kesehatan sekolah serta dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan akademik.

1.4.3 Bagi Keluarga

Penelitian ini bermanfaat bagi keluarga untuk meningkatkan pemahaman keluarga, serta membantu dalam deteksi dini dan pencegahan dalam mengatasi nyeri dismenore sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kampus tentang determinan intensitas nyeri dismenore dan dapat menjadi landasan untuk mengaplikasikan keilmuan berdasarkan *evidence based* terutama dalam mengetahui determinan intensitas nyeri dismenore.

